

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia. Baik dalam pendidikan formal seperti di tingkat sekolah menengah atas atau SMA dan di perguruan tinggi, maupun dalam pendidikan informal seperti kursus kebahasaan. Pembelajaran bahasa Jepang pada umumnya memiliki tujuan agar pembelajarnya mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan (Sutedi, 2011). Maka dari itu terdapat empat aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa asing dengan baik, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek kemampuan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut catur-tunggal, (Tarigan, 2014, p. 7).

Keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan sehingga untuk mempelajari kemampuan bahasa yang satu, maka kemampuan bahasa yang lainnya akan terlibat. Keempat kemampuan berbahasa tersebut memiliki peranan penting dalam melatih dan membentuk tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu aspek tertentu.

Dari keempat aspek kemampuan tersebut yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca. Membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. (Tarigan, 2014, p. 7). Sementara menurut (Dalman, 2013, p. 5) membaca merupakan keterampilan atau proses yang

kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terdapat dalam tulisan. Dengan kata lain membaca adalah proses kognitif oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau menemukan informasi yang disampaikan oleh penulis melalui media tulisan.

Pembelajaran membaca di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta disebut dengan mata kuliah *Dokkai*. Dalam mata kuliah *Dokkai*, mahasiswa tidak hanya mencari dan memperoleh informasi dari sebuah teks, namun juga mengasah kemampuan berbahasa Jepangnya seperti mengenali huruf *hiragana*, *katakana* dan *kanji*, memahami tata bahasa atau *bunpou*, kemampuan menerjemahkan atau *honyaku* dan kemampuan menganalisis teks bacaan dalam kegiatan membaca.

Kemampuan membaca mempunyai peranan penting dalam pembelajaran bahasa Jepang. Sehingga *Dokkai* menjadi mata kuliah wajib di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta. Mata kuliah *Dokkai* sendiri dimulai pada semester 3 dengan *Dokkai 1* sampai semester 6 dengan *Dokkai 4*. Sementara pada semester 1 dan 2 pembelajaran membaca digabungkan dengan pembelajaran menulis dengan istilah *dokusaku*, yaitu *dokkai sakubun*.

Pada setiap tingkatan terdapat kesulitannya masing-masing, semakin tinggi tingkatannya semakin sulit teks bacaan yang dipelajari. Kesulitannya bisa dengan tata bahasa yang semakin bervariasi, penggunaan huruf *kanji* yang juga semakin banyak jumlahnya serta isi teks yang semakin rumit. Mahasiswa juga diharapkan tidak hanya memahami isi teks bacaan, namun juga dapat menganalisis teks tersebut. Baik antar kalimat maupun dalam setiap paragraf.

Dengan kesulitan yang semakin meningkat, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk mempermudah proses pembelajaran dan juga meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menganalisis teks bacaan.

Strategi pembelajaran menurut (Majid, 2013, p. 3) adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dikatakan pula bahwa strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dan peserta didik, antar peserta didik dan antara peserta didik dan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil dan atau dampak kegiatan pembelajaran. Strategi yang diterapkan pengajar dalam mengajar mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan pembelajaran. Selain itu strategi pembelajaran adalah fasilitator untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran (Hardan, 2013, p. 1714).

Pemilihan strategi yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik. Strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga akan mempermudah proses pembelajaran. Terutama di saat pandemi seperti saat ini di mana pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (PJJ) atau dengan pembelajaran daring sesuai dengan Keputusan Bersama Empat Menteri Nomor 01/KB/2020 tanggal 15 Juni 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Mahasiswa pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) bahwa metode pembelajaran di perguruan tinggi

pada semua zona wajib dilaksanakan secara daring untuk mata kuliah teori dan sedapat mungkin juga untuk mata kuliah praktik.

Dalam proses pembelajaran daring tentu berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka yang dilakukan di kelas. Tidak hanya diperlukan strategi yang tepat, namun juga media yang sesuai untuk digunakan. Sehingga terdapat berbagai kesulitan atau hambatan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran *Dokkai 3* secara daring ini dilakukan dengan menggunakan media *LINE call*. Di mana sebelumnya mahasiswa diberi tugas dan arahan melalui chat di *group LINE* dan membahas materi teks bacaan di jam mata kuliah dengan *LINE call*.

Dengan perbedaan sistem pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi, di mana pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung di kelas dengan tatap muka sementara di masa pandemi ini dilakukan secara daring, maka perlu diketahui apa strategi pembelajaran yang digunakan khususnya pada mata kuliah membaca di tingkat universitas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat mempermudah proses pembelajaran *Dokkai* di semester 5 secara daring dan supaya mahasiswa tidak hanya dapat memahami teks bacaan, namun juga dapat menganalisis dan berpikir kritis mengenai teks bacaan yang dipelajari. Oleh karena itu peneliti akan meneliti mengenai strategi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran *Dokkai 3* pada semester 5 secara daring dan juga kendala yang dihadapi pada pembelajaran tersebut.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Pada penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan dalam pembelajaran *Dokkai 3* secara daring. Sementara subfokus penelitian ini adalah pembelajaran *Dokkai* secara daring di semester lima tahun akademik 2020/2021.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *Dokkai 3* pada pembelajaran daring?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *Dokkai 3* pada pembelajaran daring?

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoretis**

Secara teoretis kegunaan penelitian ini adalah sebagai kontribusi untuk membantu pengajaran di Indonesia dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring, khususnya di Universitas Negeri Jakarta sendiri, maupun di universitas dan lembaga pendidikan yang lain.

### **2. Secara Praktis**

A. Bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pengajaran pada mata kuliah *Dokkai* yang lebih efektif lagi sehingga tercipta pengajaran yang baik.

B. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat membuat pembelajaran *Dokkai* menjadi lebih mudah dan menyenangkan sehingga masalah yang biasanya terjadi dalam pembelajaran dapat dipecahkan.

C. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal strategi pembelajaran sehingga dapat dipergunakan saat mengajar di kelas, terutama dalam pembelajaran daring.

